

**ANALISIS PENGARUH *CURRENT RATIO* (CR), *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER),
RETURN ON EQUITY (ROE) DAN *PRICE TO EARNING RATIO* (PER) TERHADAP
HARGA SAHAM PADA SEKTOR PERKEBUNAN
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

Achmad Tavip Junaedi dan Helen

Program Studi S1 Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pelita Indonesia
Jalan Jend. A. Yani No. 78 – 88 Pekanbaru 28127

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE) dan *Price to Earning Ratio* (PER) terhadap harga Saham pada Sektor Perkebunan di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2014, baik secara parsial maupun secara simultan. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor perkebunan di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2014. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis. Hasil pengujian menunjukkan bahwa secara parsial *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh terhadap harga saham, sedangkan *Price to Earning Ratio* (PER) tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham pada sektor perkebunan. Besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 37,4%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel atau faktor-faktor lain diluar model.

Kata Kunci: Harga Saham, *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE) dan *Price to Earning Ratio* (PER)

ABSTRACT

The purposes of this research are to find out the influences of Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE) and Price to Earning Ratio (PER) on the Stock Prices of Plantations Sector in IDX Period 2011-2014, both partially and simultaneously. Populations and samples on this research is plantations sector in IDX period 2011-2014. Data analysis techniques used in this research are mutiple linear regression analysys, classical assumption test and hypothesis test. The results show that partially Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER) and Return On Equity (ROE) has influence on the stock prices, while Price to Earning Ratio (PER) has no influence on the stock prices. The influence of independent variables on the dependent variable is 37,4%, while the rest is explained by variables or other factors outside the model.

Key Words: *Stock Prices, Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE) and Price to Earning Ratio (PER)*

PENDAHULUAN

Di era ekonomi modern saat ini, kebutuhan untuk memenuhi hidup sangat tinggi, begitu juga dengan perusahaan. Agar perusahaan dapat tetap berjalan dengan lancar maka perusahaan membutuhkan tambahan modal dalam mendorong kinerja operasionalnya. Salah satu cara dalam penambahan modal perusahaan adalah dengan menawarkan kepemilikan perusahaannya kepada masyarakat (*public*) dalam bentuk investasi. Dimana hal tersebut dapat dilakukan di pasar modal.

Salah satu sektor yang memiliki peranan penting dalam pasar modal di Indonesia adalah sektor pertanian. Sektor pertanian merupakan sumber kehidupan manusia dan juga sektor yang menjanjikan bagi perekonomian di Indonesia. Karena sektor pertanian mampu memenuhi kebutuhan pokok manusia, yaitu dalam memenuhi kebutuhan pangan. Apalagi jika dilihat dari populasi penduduk Indonesia yang terus meningkat sehingga kebutuhan pangan tentu akan meningkat juga.

Dalam sektor pertanian terdapat 6 sub sektor, yaitu tanaman pangan, perkebunan, peternakan, perikanan, perhutanan dan sub sektor lainnya. Sub sektor perkebunan merupakan sub sektor yang memiliki volume perdagangan yang lebih tinggi dibandingkan dari semua sub sektor pertanian lainnya. Hal tersebut dikarenakan sub sektor perkebunan merupakan pendukung utama sektor pertanian dalam menghasilkan devisa, dimana ekspor komoditas pertanian Indonesia yang utama adalah hasil-hasil perkebunan. Sehingga dapat dikatakan bahwa sub sektor perkebunan paling diminati dibandingkan sub sektor pertanian lainnya. Fenomena mengenai sub sektor perkebunan paling diminati dan memiliki pertumbuhan yang cukup baik ternyata tidak tercerminkan dalam pasar bursa. Seharusnya harga saham perusahaan-perusahaan yang berada dalam sub sektor perkebunan mengalami peningkatan karena banyak diminati dibandingkan sub sektor lainnya. Namun pada kenyataan yang terjadi di pasar bursa, harga rata-rata saham pada perusahaan sub sektor perkebunan justru mengalami penurunan setiap tahunnya.

Perubahan harga saham dipengaruhi oleh para pelaku pasar. Banyaknya permintaan pada suatu saham akan menyebabkan tingginya harga dari saham tersebut dan begitu juga sebaliknya. Penurunan harga saham tentu akan berdampak langsung dan dapat merugikan pemilik saham, karena tujuan seorang investor membeli saham suatu perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan dari pembagian deviden dan *capital gain*. Sementara bagi emiten, penurunan harga saham akan menurunkan citra perusahaan yang tentunya akan berdampak pada nilai perusahaan.

Menurut Hanafi dan Halim (2009), rasio keuangan terdiri dari beberapa jenis, yaitu likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan rasio pasar. Rasio keuangan yang akan digunakan dalam penelitian ini terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio pasar dengan variabel penelitiannya, yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE) dan *Price Earning Ratio* (PER).

Current Ratio (CR) merupakan rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio solvabilitas yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi total kewajibannya, dimana modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang.

Return on Equity (ROE) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan modal sendiri. Menurut Syamsuddin (2011:64), rasio ini merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) atas modal yang diinvestasikan dalam perusahaan.

Harga saham yang terlalu tinggi maupun terlalu rendah dalam suatu perusahaan dapat mempengaruhi tingkat investasi dan juga kinerja keuangan perusahaan. Pengukuran nilai

melalui harga saham dilakukan untuk membantu investor dalam menentukan saham yang masih layak dibeli dengan menggunakan perhitungan *Price to Earning Ratio* (PER) perusahaan.

Berdasarkan uraian dan permasalahan diatas, tujuan penelitiannya adalah untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE) dan *Price Earning Ratio* (PER) secara parsial terhadap harga saham pada sektor perkebunan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

TINJAUAN PUSTAKA

Pasar Modal

Menurut Samsul (2006:43), pasar modal adalah tempat atau sarana bertemunya antara permintaan dan penawaran atas instrumen keuangan jangka panjang, umumnya lebih dari satu tahun. Sedangkan menurut Fahmi dan Hadi (2011:41), pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat dana perusahaan. Dari dua definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pasar modal adalah tempat bertemunya antara permintaan dan penawaran atas instrumen keuangan jangka panjang yang biasanya diperjualbelikan umumnya lebih dari satu tahun yang dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat dana perusahaan.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan sudah merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkan keuangan perusahaannya pada suatu periode tertentu. Hal yang dilaporkan kemudian dianalisis sehingga dapat diketahui kondisi, kinerja, dan posisi perusahaan saat ini. Oleh karena itu, kita perlu mengetahui tentang apa itu laporan keuangan. Menurut Kasmir (2010:7), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Harga Saham

Harga saham adalah harga dasar suatu saham yang digunakan dalam perhitungan indeks harga saham. Harga saham menjadi indikator keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaannya. Jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor dapat menilai bahwa perusahaan tersebut berhasil mengelola usahanya. Saham (*stock*) adalah instrumen yang akan menambah ekuitas pemilik modal yaitu saham. Yang memiliki instrumen jenis ini berarti investor menjadi pemilik perusahaan tersebut sebesar modal yang ditanamkan (Anoraga dan Pakarti, 2006:84).

Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2008), rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Salah satu rasio likuiditas yang digunakan perusahaan adalah rasio lancar (*Current Ratio*). Rasio lancar menurut Van Horne (2009:206) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya.

Rumus untuk menghitung rasio CR adalah:

$$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}}$$

Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2008:151), rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Salah satu rasio yang digunakan perusahaan adalah rasio utang terhadap ekuitas (*Debt to Equity Ratio*). Rasio utang terhadap ekuitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas (Van Horne, 2009:208).

Rumus untuk menghitung rasio DER adalah:

$$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2008:196), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Salah satu rasio profitabilitas yang digunakan perusahaan adalah tingkat pengembalian atas ekuitas (*Return on Equity*). Tingkat pengembalian atas ekuitas merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri (Kasmir, 2008:199).

Rumus untuk menghitung rasio ROE adalah:

$$\frac{\text{Laba setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

Rasio Pasar

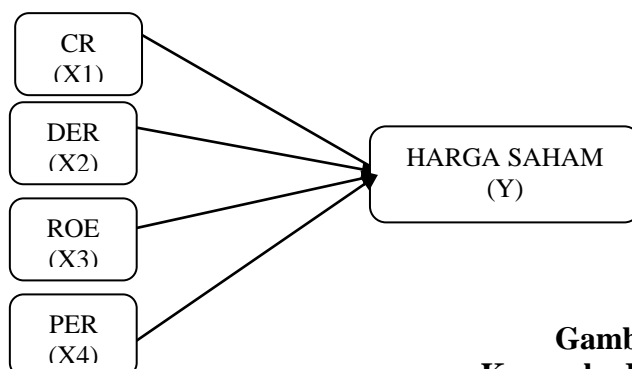
Menurut Hanafi dan Mamduh (2009), rasio pasar adalah rasio yang mengukur harga pasar relatif terhadap nilai buku. Salah satu rasio pasar yang digunakan perusahaan adalah *Price Earning Per Share* (PER). *Price Earning Per Share* (PER) merupakan rasio pasar yang menggambarkan apresiasi terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan tercemrin pada besarnya rupiah yang harus dibayarkan investor untuk memperoleh satu rupiah laba perusahaan. PER menunjukkan hubungan antara harga pasar saham biasa dan *Earning Per Share* (EPS).

Rumus untuk menghitung rasio PER adalah (Rusdin, 2006:145):

$$\frac{\text{Harga Saham Perlembar}}{\text{Earning Perlembar}}$$

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penelitian dan teori yang ada maka dibuat kerangka pemikiran dengan variabel dependen yaitu harga saham, sedangkan variabel independennya adalah rasio keuangan yang terdiri dari CR, DER, ROE dan PER.



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1 : CR mempunyai pengaruh terhadap harga saham.
- H2 : DER mempunyai pengaruh terhadap harga saham.
- H3 : ROE mempunyai pengaruh terhadap harga saham.
- H4 : PER mempunyai pengaruh terhadap harga saham.

METODE PENELITIAN

Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) tahun 2011 - 2014. Sampel yang digunakan untuk penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2007).

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif ini digunakan untuk memberikan deskripsi tentang data variabel-variabel penelitian yang digunakan didalam penelitian ini. Data yang dilihat adalah jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum dan nilai rata-rata.

Analisis Regresi Linier Berganda

Model yang akan dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda (*Multiple Regression*) dengan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*), di mana penggunaan analisis regresi linier berganda ini ditujukan untuk menjelaskan pengaruh dari seluruh variabel bebas (variabel independen) terhadap variabel terikat (variabel dependen). Model regresi yang digunakan dinyatakan dalam persamaan berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana :

- Y = Harga Saham
- a = Konstanta
- b_(1,2,3,4) = Koefisien Regresi
- X₁ = *Current Ratio* (CR)
- X₂ = *Debt to Equity Ratio* (DER)
- X₃ = *Return On Equity* (ROE)
- X₄ = *Price to Earning Ratio* (PER)
- e = *error*

Uji Asumsi Klasik

Model regresi berganda harus memenuhi syarat uji asumsi klasik agar dapat menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif. Uji asumsi klasik terdiri dari empat model pengujian antara lain uji normalitas data, uji *multikolinearitas*, uji *autokorelasi* dan uji *heterokedastisitas*.

Uji Normalitas Data

Uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak (Umar, 2008:79). Jika data tidak normal, maka tes statistik yang dihasilkan tidak valid. Untuk melihat normalitas data dapat

dengan menggunakan model *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Apabila *asymtotic* lebih besar dari alpha, maka data dianggap normal. Sedangkan apabila *asymtotic*nya lebih kecil dari alpha maka data tersebut dianggap tidak normal. Nilai alpha yang digunakan adalah 5%.

Uji Multikolinearitas

Tujuan utama pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah pada model regresi yang diajukan telah ditemukan korelasi kuat antar variabel independen (Umar, 2008:81). Metode yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya *multikolinearitas* dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) yang merupakan kebalikan dari toleransi sehingga formulanya adalah sebagai berikut:

$$\text{VIF} = \frac{1}{(1-R^2)}$$

Di mana R^2 merupakan koefisien determinasi. Bila toleransi kecil artinya menunjukkan nilai VIF akan besar, untuk itu bila $\text{VIF} > 10$ maka dianggap ada *multikolinearitas* dengan variabel bebas lainnya, sebaliknya jika $\text{VIF} < 10$ maka dianggap tidak terdapat *multikolinearitas*.

Uji Autokorelasi

Pengujian ini berguna untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian (Umar, 2008:86). Pengujian ini dilakukan dengan metode *Durbin-Watson* (D-W), dengan tingkat kepercayaan $\alpha = 5\%$.

$\text{DW} < 1,285$	Ada Autokorelasi
$1,285 \leq \text{DW} \leq 1,721$	Tanpa Kesimpulan
	Tidak Ada
$1,721 \leq \text{DW} \leq 2,279$	Autokorelasi
$2,279 \leq \text{DW} \leq 2,715$	Tanpa Kesimpulan
$\text{DW} > 2,715$	Ada Autokorelasi

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual pengamatan ke pengamatan lain (Umar, 2008:81). Untuk membuktikan ada tidaknya gangguan *heterokedastisitas* dapat dilihat melalui program diagram *spencer* (*scatter plot*). Jika *scatter plot* membentuk pola tertentu maka regresi mengalami *heterokedastisitas*, sebaliknya jika *scatter plot* tidak membentuk pola tertentu (menyebar) maka regresi tidak mengalami gangguan *heterokedastisitas* (Ghozali, 2005:105).

Pengujian Hipotesis

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen baik secara simultan maupun secara parsial mempengaruhi variabel dependen yang mana dilakukan dengan uji t (t-test) dan uji F (F-test) dengan tingkat signifikansi (α) 5% atau $\alpha = 0,05$.

Uji t

Uji statistik t ini digunakan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Kesimpulan yang diambil dalam uji t ini adalah dengan melihat signifikansi (α) sebesar 5%. Bila nilai $F_{\text{hitung}} > \text{nilai } F_{\text{tabel}}$,

maka H_0 ditolak. Atau apabila nilai probabilitas (P) $> 0,05$ maka H_0 ditolak dan bila nilai (p) $\leq 0,05$ maka H_0 diterima.

Uji F

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yang terdapat dalam persamaan regresi secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai variabel dependen. Dalam uji F kesimpulan yang diambil adalah dengan melihat signifikansi (α) sebesar 5%. Bila nilai $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan bila nilai $t_{hitung} \leq \text{nilai } t_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Atau jika signifikansi $t < 0,05$ maka H_0 ditolak dan jika signifikansi $t > 0,005$ maka H_0 diterima.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk melihat seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2005). Nilai R^2 berada antara 0 dan 1. Semakin mendekati 1 atau 100% maka semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda ini berguna untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham pada perusahaan sektor perkebunan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2014. Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda, diketahui model regresi linier sebagai berikut :

$$Y = 9323.397 - 3484.082 X_{CR} - 6050.715 X_{DER} + 28678.782 X_{ROE} + 78.107 X_{PER}$$

Uji Normalitas Data

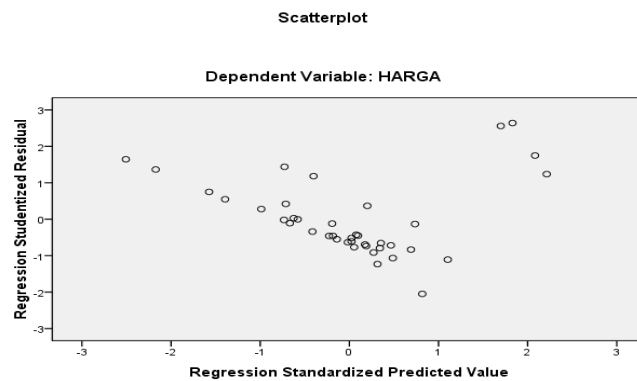
Berdasarkan hasil uji normalitas data, dapat diketahui nilai *asymptotic* adalah sebesar 0.689. Dimana nilai *asymptotic* lebih besar dari alpha, yaitu $0.689 > 0.05$. Sehingga dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil perhitungan nilai *Durbin Watson*, yaitu sebesar 1,688 yang berada pada interval 1,285 – 1,721, artinya tanpa kesimpulan. Sehingga diperlukan pengujian *autokorelasi* menggunakan *run test* untuk mengetahui apakah data terdapat gangguan *autokorelasi*. Gangguan *autokorelasi* dapat terlihat apabila nilai *asymptotic* $> \alpha$ dan apabila nilai *asymptotic* $< \alpha$ maka tidak terdapat gangguan *autokorelasi*.

Berdasarkan pengujian *run test*, dapat diketahui nilai *asymptotic* adalah sebesar 0,873. Dimana nilai *asymptotic* lebih besar dari alpha, yaitu $0,873 > 0,05$. Sehingga dapat dikatakan bahwa data tidak terdapat masalah autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2
Hasil Uji Heterokedastisitas

Dapat dilihat pada gambar 2 bahwa hasil data menunjukkan titik-titik yang ada menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi atau terdapat gangguan *heterokedastisitas*.

Uji t (Parsial)

Penentuan hasil pengujian dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Nilai t_{tabel} dengan taraf kesalahan 5% dan *degree of freedom* adalah 35 sehingga didapatkan nilai t_{tabel} sebesar 2.030.

Uji F (Simultan)

Pada pengujian, jumlah sampel yang ada adalah sebanyak 40 dan jumlah variabel independen sebesar 4, serta derajat kebebasan / *degree of freedom* adalah 35. Sehingga pada pengujian ini, dapat dilihat pada tabel 4.7 bahwa diperoleh F_{hitung} sebesar 6.829, sedangkan untuk F_{tabel} sebesar 2,87. Oleh karena $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, variabel X_{CR} , X_{DER} , X_{ROE} dan X_{PER} secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham dengan tingkat kesalahan sebesar 0,000.

Uji Koefisien Determinasi

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan, dimana nilai *Adjusted R²* adalah sebesar 0.374. Artinya, harga saham mampu dijelaskan oleh variabel independen (CR, DER, ROE dan PER) sebesar 0.374 atau 37,4%.

Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham

Menurut Agnes (2005:9), menyatakan bahwa *current ratio* yang rendah akan menyebabkan menurunnya harga pasar saham yang bersangkutan, namun *current ratio* yang tinggi belum tentu baik karena pada kondisi tertentu hal tersebut dapat menunjukkan banyak dana perusahaan yang menganggur (aktivitas sedikit) yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Hasil dari penelitian variabel CR, diketahui bahwa variabel tersebut berpengaruh secara negatif namun signifikan terhadap harga saham. Semakin tinggi nilai CR, maka akan berpengaruh terhadap penurunan harga saham dan begitu sebaliknya.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham

Menurut Horne dan Wachowics (2009), para kreditor secara umum akan lebih tertarik jika rasio DER lebih rendah. Semakin rendah rasio tersebut maka semakin tinggi tingkat

pendanaan perusahaan yang berasal dari pemegang saham, dan perlindungan bagi kreditor semakin besar jika nilai aktiva menyusut atau ketika terjadi kerugian pada perusahaan. Hasil dari penelitian variabel DER, diketahui bahwa variabel tersebut berpengaruh secara negatif namun signifikan terhadap harga saham. Semakin tinggi nilai DER, maka akan berpengaruh terhadap penurunan harga saham dan begitu sebaliknya.

Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham

Prihantini (2009) menyatakan bahwa tingkat ROE yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham. Jika perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi, maka permintaan saham juga akan meningkat dan selanjutnya akan berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan.

Hasil penelitian untuk variabel ROE menunjukkan bahwa ROE mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Semakin tinggi nilai ROE, maka akan berpengaruh terhadap kenaikan harga saham dan begitu sebaliknya.

Pengaruh *Price to Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham

Menurut Novasari (2013), dengan kemampuan yang kecil PER dalam memprediksi harga saham sangat tidak dimungkinkan karena sifat dan pola PER yang dilakukan oleh perusahaan sangat tidak tepat sehingga ada sebagian aktiva yang bekerja atau digunakan secara tidak efisien sehingga harga saham yang diperoleh tidak maksimal. Selain itu pendapatan yang dihasilkan oleh modal yang berasal dari hutang tidak dapat digunakan untuk menutup besarnya biaya modal dan kekurangan tersebut harus ditutup oleh sebagian pendapatan yang berasal dari pemegang saham. Hubungan antara PER dengan harga saham adalah negatif dan tidak signifikan yang berarti bahwa setiap kenaikan variabel PER tidak dapat menurunkan harga saham.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pengujian secara simultan diperoleh bahwa semua variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) dan *Price to Earning Ratio* (PER) mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor perkebunan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor perkebunan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dan hanya variabel *Price to Earning Ratio* (PER) yang tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor perkebunan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan masukan kepada regulator, perusahaan, calon investor dan investor, maupun peneliti selanjutnya, yaitu variabel CR, DER dan ROE diketahui mempunyai pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor perkebunan di BEI yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi regulator dalam peninjauan kebijakan perusahaan dan bagi investor dalam memutuskan untuk berinvestasi pada perusahaan.

Bagi perusahaan diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan maupun kinerja manajemen perusahaan setiap tahunnya dan bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk tidak hanya menggunakan variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On*

Equity (ROE) dan *Price to Earning Ratio* (PER) saja, tetapi dapat juga menggunakan variabel lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Agnes, Sawir, 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Anoraga, Pandji dan Piji Pakarti, 2006. *Pengantar Pasar Modal*. Cetakan Kelima. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Fahmi, Irham dan Hadi, Yovi Lavianti. 2011. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Alfabeta. Bandung.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Edisi 3. Badan Penelitian Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat, Yogyakarta : UPP STIM YKPN
- Horne, James C. Van dan John M. Wachowicz, 2009. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana.
- Novasari, Ema. 2013. *Pengaruh PER, EPS, ROA dan DER terhadap Harga Saham Perusahaan Sub-Sektor Industri Textile yang Go Public di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2011*. Universitas Negeri Semarang.
- Prihantini, Ratna, 2009. *Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, ROA, DER dan CR terhadap Return Saham*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Rusdin. 2006. *Pasar Modal*. Bandung: Alfabeta.
- Samsul, Muhammad. 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Gelora Aksara Pratama. Surabaya.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsuddin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Umar, Husein. 2008. *Desain Penelitian Akuntansi Keperilakuan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Van Horne, James C, dan Wachowicz, John M. 2009. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat. <http://www.bappebti.go.id/id/news/commodity/detail/1675.html>